

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM KOLOM KOMENTAR INSTAGRAM @gibran-rakabuming PADA POSTINGAN “LAPOR MAS WAPRES”

Nikmatul Wahyuti¹, Rika Ningsih²

Universitas Islam Riau

e-mail: nikmatulwahyuti@student.uir.ac.id¹, rikaningsih@edu.uir.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-01-31
Review : 2025-01-31
Accepted : 2025-01-31
Published : 2025-01-31

KATA KUNCI

Instagram, Kolom Komentar,
Tindak Tutur Ekspresif.

A B S T R A K

Penelitian ini menyoroti tentang pentingnya dalam memahami tindak tutur ekspresif dalam kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi di media sosial yang menjadi tempat interaksi utama masyarakat. Penelitian ini mengkaji tindak tutur ekspresif mengeluh, memuji, mengkritik, menyindir, ucapan terima kasih, dan ucapan selamat dalam konteks sosial-politik yang lebih spesifik pada postingan “Lapor Mas Wapres” akun Instagram @gibran-rakabuming. Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan berbagai bentuk tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar akun Instagram @gibran-rakabuming pada postingan “Lapor Mas Wapres”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi, di mana data yang digunakan mencakup semua aktivitas berbahasa yang mengandung tuturan ekspresif. Sumber data penelitian ini adalah komentar-komentar pada postingan Instagram Gibran Rakabuming yang berkaitan dengan tema tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan baca, sementara teknik analisis data dilakukan dengan pengklasifikasian. Dari total 43 ribu komentar, ditemukan 635 tindak tutur ekspresif, yang terdiri dari 1) mengeluh 280 tuturan, 2) memuji 185 tuturan, 3) mengkritik 15 tuturan, 4) menyindir 80 tuturan, 5) ucapan terima kasih 55 tuturan, dan 6) ucapan selamat 20 tuturan. Tindak tutur ekspresif mengeluh menjadi yang paling dominan, dengan 280 tuturan ditemukan dalam postingan "Lapor Mas Wapres" di akun Instagram @gibran_rakabuming. Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk menyampaikan perasaan, sikap, atau emosi penutur terhadap suatu hal, mencerminkan interaksi sosial yang terbuka di dunia maya.

A B S T R A C T

This research highlights the importance of understanding expressive speech acts in everyday life in communicating on social media which is the main place of interaction for society. This research examines the expressive speech acts of complaining, praising, criticizing, sarcasm, thanking and congratulating in a

Keywords: Instagram, Comment Column, Expressive Speech Acts.

more specific socio-political context in the post "Lapor Mas Wapres" on the Instagram account @gibran-rakabuming. This study employs a qualitative approach and utilizes content analysis methods. The data consists of language activities containing expressive speech forms, with the source being comments on Gibran Rakabuming's Instagram post regarding the "Lapor Mas Wapres". The methods used for data collection in this research included documentation and reading techniques. Data analysis was conducted through classification to systematically process the information. From a total of 43 thousand comments, 635 expressive speech acts were found, including 1). Complaining 280 utterances, 2). Praising 185 utterances, 3). Criticize 15 utterances, 4). Satirizing 80 utterances, 5). Acknowledgments 55 utterances, 6). Congratulations 20 sayings. The expressive speech act of complaining was more dominantly used in the post "Lapor Mas Wapres" on the Instagram account @gibran_rakabuming, found as many as 280 utterances. Expressive speech acts are a type of speech act to express the speaker's feelings, attitudes or emotions towards something.

PENDAHULUAN

Dalam linguistik, pragmatik merupakan cabang ilmu yang meneliti makna ucapan dengan mempertimbangkan faktor nonlinguistik seperti konteks, pengetahuan, komunikasi, dan situasi penggunaan bahasa saat penutur dan lawan tutur berinteraksi. Studi ini berfokus pada bagaimana makna dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan situasional, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pragmatik, makna tuturan lebih berkaitan dengan maksud dan tujuan penutur dengan tuturannya (Yuliana et al., 2013). Linguistik pragmatik sangat berkaitan dengan tindak tutur. Tindakan tutur dan konteksnya saling berhubungan. Dalam linguistik, istilah "tindak tutur ekspresif" mengacu pada tindak tutur yang bertujuan untuk mengekspresikan perasaan (Paramita, 2023). Praktik linguistik adalah bidang yang mengkaji cara penutur atau penulis menyampaikan makna konseptual yang kemudian diinterpretasikan oleh pendengar atau pembaca untuk memahami tujuan komunikasi. Selain itu, bidang ini juga menyoroti penggunaan bahasa secara efektif dalam berbagai konteks komunikasi untuk menyampaikan informasi, ide, atau emosi (Alfiansyah, 2021). Salah satu bidang studi bahasa yang dikenal sebagai analisis pragmatik mempelajari tindak tutur. Analisis pragmatik mempelajari bahasa berdasarkan cara orang menggunakannya dalam kehidupan nyata (Aprilia & Lestarini, 2021). Di bidang pragmatik, tindak tutur adalah satuan wujud penting yang mencakup perbuatan bahasa yang dilakukan dalam konteks bahasa. Misalnya, ketika seorang penutur berbicara tentang sesuatu kepada rekan tuturnya, itu adalah makna atau maksud dari ujaran kalimatnya (Damayanti et al., 2023). Tindakan tutur menjadi salah satu dari banyak topik yang dapat dibahas dalam kajian pragmatik. Perilaku berbahasa seseorang yang berupa ujaran selama peristiwa tutur disebut tindak tutur (Aziza et al., 2021). Tindak tutur adalah gejala psikologis yang bersifat individual, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si

penutur dalam konteks tertentu. Peristiwa tutur berfokus pada tujuan peristiwanya, tetapi tindak tutur berfokus pada makna atau arti tindakan (Bawamenewi, 2020).

Penutur dapat melakukan tiga jenis tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Di antara ketiganya, tindak tutur ilokusi menjadi yang paling penting karena memiliki kekuatan dan kemampuan untuk berkomunikasi melalui bahasa. Lima kategori utama tindak tutur ilokusi meliputi representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Tindak tutur ilokusi ini menjadi dasar utama dalam memahami cara bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu (Putri et al., 2023). Tindak tutur ekspresif adalah tindakan berbicara yang menyatakan sesuatu atau hal yang dimaksudkan untuk dirasakan oleh penutur (Pratama & Utomo, 2020). Tindak tutur yang dimaksudkan oleh penutur untuk dianggap sebagai evaluasi dari apa yang mereka katakan dikenal sebagai tindak tutur ekspresif (Fitriani dan Effendi, 2023). "Memuji, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, mengkritik, menyindir, mengeluh, menyalahkan" merupakan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif juga terkait dengan kondisi psikologis penutur; oleh karena itu, kondisi psikologis penutur memainkan peran penting dalam menentukan bentuk ucapan yang diungkapkan (Ruhiat et al., 2022). Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk menggambarkan keadaan psikologis pembicara ketika menyampaikan perasaannya, seperti dalam mengucapkan terima kasih, selamat, belasungkawa, memuji, menyalahkan, atau memaafkan, dan bentuk ekspresi lainnya (Gusbella et al., 2022). Tuturan yang ditujukan kepada penuturnya disebut tutur ekspresif karena memiliki berbagai fungsi. Komunikasi ekspresif terdiri dari tindakan seperti "mengkritik, menyindir, mengeluh, menyalahkan, memberi selamat, berterima kasih, menyanjung, dan meminta maaf" (Lailiyah, 2021).

Menurut (Cahaya & Ningsih, 2023) Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang bertujuan mengungkapkan perasaan atau emosi penutur kepada pendengar atau mitra tutur. Jenis tindak tutur ini menekankan pada penyampaian ekspresi emosi atau perasaan yang ingin disampaikan oleh penutur. Penutur bermaksud agar ucapannya dianggap sebagai evaluasi dari apa yang disebutkan di dalam ucapannya atau ucapannya. Tindak tutur ekspresif mencakup ucapan yang dimaksudkan untuk menyampaikan, mengungkapkan, atau memberi tahu sikap psikologis penutur terhadap orang lain (Hardi et al., 2022). Tindak tutur ekspresif memiliki berbagai keuntungan, salah satunya adalah memberi kesempatan untuk menilai apakah penutur benar-benar merasakan apa yang mereka ungkapkan, yang memerlukan pemahaman yang lebih dalam terhadap maksud yang disampaikan oleh penutur. Selain itu, tindak tutur ini juga memungkinkan penutur untuk mengekspresikan perasaan mereka secara langsung kepada lawan bicara, menciptakan komunikasi yang lebih terbuka dan emosional (Utomo et al., 2024). Peristiwa tutur biasanya mengandung ucapan yang merupakan upaya penutur untuk mengungkapkan situasi yang tersirat. Tuturan seperti itu disebut tindak tutur ekspresif, yaitu tuturan yang sangat terkait dengan keadaan psikologis pembawa pesan. "Mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengeluh, memuji" contoh tindak tutur ekspresif (Indriyani & Nopriani, 2024). Tuturan digunakan sebagai sarana berkomunikasi. Salah satu elemen penting dalam percakapan adalah tujuan, yaitu usaha penutur untuk mencapai hasil yang diinginkan dari lawan bicara. Tujuan ini bisa berupa penyampaian informasi, pemberian kabar, membujuk, atau memberikan anjuran. Dalam hal ini, orang yang berbicara harus dapat meyakinkan lawan bicaranya tentang maksudnya (Gea & Saliyanti, 2023). Tindak tutur ekspresif bertujuan untuk mengungkapkan perasaan penutur; dengan kata lain, tindak tutur ekspresif juga termasuk ucapan behabitif, yaitu reaksi terhadap kebiasaan dan keberuntungan orang

Tindak Tutur Ekspresif Dalam Kolom Komentar Instagram @Gibran-Rakabuming Pada Postingan "Lapor Mas Wapres".

lain, serta sikap dan ekspresi seseorang terhadap kebiasaan orang lain (Yanti et al., 2018).

Dalam konteks postingan "Lapor Mas Wapres" di kolom komentar Instagram @gibran_rakabuming, tindak tutur ekspresif dimaksudkan untuk menyampaikan perasaan atau emosi setiap warganet yang berkomentar. Saat ini, media sosial adalah cara komunikasi yang sangat aktif. Komentar yang muncul untuk posting Instagram "Lapor Mas Wapres" @gibran_rakabuming sering mengandung tindak tutur ekspresif seperti pujian, kritik, sindiran, atau keluhan karena konteks sosial-politiknya yang unik. Postingan tersebut telah menjadi viral atau mendapat perhatian besar di media sosial, sehingga menarik untuk dipelajari sebagai fenomena sosial. Ini karena mungkin mencerminkan kritik, aspirasi, atau keluhan masyarakat terhadap pemerintah atau wakil presiden. Memahami hubungan antara masyarakat dan pejabat publik sangat penting.

(Fatmawati & Rika Ningsih, 2024) dalam penelitiannya membahas berbagai fungsi tindak tutur ekspresif dengan menggunakan perspektif cyberpragmatics pada kolom komentar akun Instagram @detikcom. Penelitian tersebut mengidentifikasi 13 fungsi tindak tutur ekspresif, yaitu "memuji, mengucapkan terima kasih, memohon maaf atau memaafkan, menyalahkan, mengucapkan belasungkawa, menuduh, menaruh simpati, mengeluh, mencaci, mendukung, menolak, dan mengejek." Temuan ini menunjukkan bahwa komentar di media sosial dapat mencerminkan berbagai ekspresi emosional dan sikap penutur dalam merespons situasi tertentu. Kajian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana media digital menjadi wadah untuk beragam bentuk interaksi ekspresif. Selanjutnya oleh (Nurhaliza & Rika Ningsih, 2024) dengan judul Tindak Tutur Ekspresif dalam Akun Instagram DakwahIslamid membahas tindak tutur ekspresif dalam akun Instagram DakwahIslamid yang melibatkan komunikasi melalui kolom komentar dengan hasil ditemukan 37 data pengguna tindak tutur ekspresif. Penelitian lain dilakukan oleh (Adrisilvia & Ningsih, 2023) ditemukan berbagai tindak tutur ekspresif, seperti ucapan terima kasih, selamat, permintaan maaf, penyalahkan, pujian, dan ungkapan belasungkawa.

Penelitian yang relevan sudah banyak dilakukan terkait tindak tutur ekspresif, namun jumlah penelitiannya masih terbatas. Peneliti memilih judul penelitian "Tindak Tutur Ekspresif dalam Kolom Komentar Instagram @gibran_rakabuming pada Postingan 'Lapor Mas Wapres'" karena postingan tersebut tengah menjadi topik pembicaraan yang ramai di kalangan masyarakat, sehingga menarik untuk diteliti. Kemudian di dalam kolom komentar postingan tersebut terdapat beberapa komentar warganet yang mengandung tindak tutur ekspresif seperti "ucapan terima kasih, ucapan selamat, memuji, menyindir, mengkritik, mencaci dan mengeluh." Penelitian bertujuan untuk mengklasifikasikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam Postingan "Lapor Mas Wapres" akun Instagram @gibran-rakabuming.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode analisis isi. Menurut (Rozali, 2022), analisis isi adalah metode yang mencakup semua analisis terhadap teks, namun juga dapat merujuk pada teknik analisis tertentu. Data yang dianalisis berupa aktivitas berbahasa yang mengandung tindak tutur ekspresif dalam komentar-komentar pada postingan Instagram Gibran Rakabuming dengan tema "Lapor Mas Wapres." Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan membaca untuk memperoleh informasi relevan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan

teknik pengklasifikasian, di mana komentar yang mengandung tindak tutur ekspresif dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data pada postingan “Lapor Mas Wapres” di akun Instagram @gibran_rakabuming yang diunggah pada 10 November 2024 mengungkap adanya 43 ribu komentar, dengan 635 di antaranya tergolong dalam tindak tutur ekspresif. Jenis tindak tutur ekspresif yang ditemukan mencakup mengeluh, memuji, mengkritik, menyindir, ucapan terima kasih, dan ucapan selamat. Hal ini menunjukkan keberagaman ekspresi emosional dan respons pengguna terhadap isi postingan tersebut.

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah Data
Mengeluh	280
Memuji	185
Mengkritik	15
Menyindir	80
Ucapan Terima Kasih	55
Ucapan Selamat	20
Jumlah	635

Pembahasan

Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Tindak tutur ekspresif mengeluh ditemukan sebanyak 280 tuturan, menunjukkan dominasi bentuk ini dalam komentar yang dianalisis. Tindak tutur ekspresif berupa keluhan adalah cara komunikasi yang digunakan penutur untuk mengungkapkan rasa tidak puas atau kecewa terhadap sesuatu yang dirasa tidak sesuai dengan harapannya. Tuturan ini mencerminkan ekspresi emosi negatif yang muncul sebagai respons terhadap situasi atau permasalahan tertentu. Melalui keluhan, penutur menyampaikan ketidaknyamanan atau kekecewaannya secara langsung atau tersirat.

Data 1:



Tuturan yang dituturkan pemilik akun @ponco.soewardono dan @pebri_ana14 termasuk dalam tindak tutur ekspresif mengeluh di kolom komentar Instagram @gibran_rakabuming. Dalam postingannya Instagram @gibran_rakabuming menampilkan gambar dirinya dan bertuliskan “Lapor Mas Wapres”. Dalam tuturan yang disampaikan @ponco.soewardono terdapat tutur ekspresif yaitu “Tolong batalkan rencana kenaikan pajak 12%”. Hal serupa yang dituturkan oleh @pebri_ana14 “Tolong dong pak. Kalau naikin pajak naikin juga gaji semua kalangan”. Menurut (Maharani, 2021) Ketika seseorang ingin menyatakan kesedihan mereka, mereka menggunakan ucapan yang dikenal sebagai ucapan mengeluh ekspresif.

Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Dalam kolom komentar terdapat 185 tindak tutur ekspresif berupa pujian, yang menandakan bahwa bentuk ini juga cukup sering digunakan dalam komentar yang dianalisis. Pujian merupakan jenis tindak tutur yang berfungsi untuk menyampaikan penghargaan atau apresiasi terhadap seseorang maupun sesuatu, biasanya sebagai bentuk pengakuan atas kualitas atau pencapaian tertentu. Tindak tutur ini sering

Tindak Tuter Ekspresif Dalam Kolom Komentar Instagram @Gibran-Rakabuming Pada Postingan “Lapor Mas Wapres”.

digunakan untuk mengungkapkan perasaan positif atau kekaguman, baik secara langsung maupun tersirat, sehingga menciptakan suasana komunikasi yang lebih hangat dan mendukung.

Data 2:



Tuturan yang dituturkan pemilik akun @richidarma, @st.wibowowibowo, dan @rahmadafaisal90. Dalam tuturan yang disampaikan pemilik akun @richidarma “Terbaik”, kemudian dilanjut pemilik akun @st.wibowowibowo “Mantap mas, biar lebih cepat sampai aduan kami”, selanjutnya tuturan @rahmadafaisal90 “Ini konsep yg sederhana tp sangat baik”. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan rasa kagum dan kebanggaan terhadap sesuatu. Melalui pujian ini, penutur menunjukkan penghargaan atau apresiasi terhadap hal yang dianggap istimewa atau mengesankan. Menurut (Maharani, 2021) Ekspresif memuji merupakan tuturan yang dapat muncul karena berbagai alasan, seperti saat ingin menyanjung seseorang, mengungkapkan hal baik atau merayu tentang seseorang.

Tindak Tuter Ekspresif Mengkritik

Analisis kolom komentar menunjukkan adanya 15 tindak tutur ekspresif berupa kritik. Bentuk tuturan ini digunakan oleh penutur untuk menyampaikan pendapat atau penilaian terhadap seseorang atau sesuatu, biasanya dengan tujuan memberikan masukan atau menyoroti hal-hal yang perlu diperbaiki. Kritik semacam ini sering kali mencerminkan keterlibatan penutur dalam mengamati dan mengevaluasi situasi yang sedang terjadi.

Data 3:



Tuturan yang disampaikan pemilik akun @kostumkomik dan @oky.nr termasuk dalam tindak tutur ekspresif mengkritik. Pemilik akun tersebut menyampaikan pendapat berdasarkan sudut pandang mereka terhadap postingan “Lapor Mas Wapres” akun Instagram @gibran_rakabuming. Menurut (Maharani, 2021) mengkritik secara ekspresif muncul ketika seseorang memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain. Dalam memberikan kritik, penting untuk menyertakan tanggapan atau penjelasan yang jelas

dan logis. Selain itu, penggunaan bahasa yang sopan dan tepat sangat diperlukan agar kritik dapat diterima dengan baik.

Tindak Tutur Ekspresif Menyindir

Tindak tutur ekspresif berupa sindiran tercatat sebanyak 76 kali dalam kolom komentar. Jenis komunikasi ini digunakan oleh penutur untuk menyampaikan perasaan atau emosi terkait suatu hal, baik secara langsung maupun tersirat. Sindiran biasanya disampaikan dengan cara yang halus, bertujuan untuk memberikan kritik atau mengungkapkan ketidakpuasan tanpa menyatakannya secara eksplisit, namun tetap dimengerti oleh pihak yang menjadi sasaran.

Data 4:



Tuturan yang disampaikan oleh pemilik akun @helenaelda15, @sitirohmania97, dan @ago.mop.3 termasuk dalam kategori tindak tutur ekspresif yang bersifat sindiran. Mereka menyampaikan kritik terhadap DPR yang dianggap kurang memperhatikan kepentingan rakyat. Menurut (Aprilia & Lestarini, 2021), tindak tutur ekspresif berupa sindiran terjadi karena penutur merasa tidak puas dengan tindakan atau pernyataan yang disampaikan oleh pihak yang diajak berbicara.

Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Terima Kasih

Sebanyak 55 tindak tutur ekspresif berupa ucapan terima kasih ditemukan dalam kolom komentar. Ungkapan ini merupakan cara untuk menyampaikan rasa syukur atau apresiasi atas kebaikan yang diterima dari seseorang. Ucapan terima kasih sering digunakan sebagai bentuk penghargaan terhadap tindakan positif yang telah dilakukan, sehingga mencerminkan sikap sopan dan menghargai orang lain.

Data 5:



Tuturan yang disampaikan pemilik akun @renhard_84 dan @rajawali_center20. Dalam tuturan pemilik akun tersebut termasuk tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih, pemilik akun menyampaikan rasa terima kasih sebagai respon baik terhadap tindakan orang lain yang dianggap bermanfaat. (Maharani, 2021) menjelaskan bahwa tindak tutur yang sering muncul dalam berbagai situasi, seperti mengungkapkan rasa syukur, memberikan pujian, atau memberikan saran yang baik dan bermanfaat, serta ketika seseorang memberikan bantuan merupakan ucapan berterimakasih. Ucapan terima kasih ini menunjukkan penghargaan terhadap kebaikan yang diterima dari orang lain.

Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat

Sebanyak 11 tindak tutur ekspresif berupa ucapan selamat ditemukan dalam kolom komentar. Ungkapan ini digunakan untuk mengekspresikan rasa bahagia sekaligus memberikan dukungan atau apresiasi atas pencapaian seseorang. Ucapan selamat juga mencerminkan bentuk perhatian positif terhadap keberhasilan orang lain, sehingga dapat mempererat hubungan sosial.

Data 6:



Pemilik akun @ketut.netra.33 menyampaikan ucapan selamat kepada Gibran Rakabuming atas tugas barunya sebagai wakil presiden. Menurut (Maharani, 2021) ucapan selamat adalah tindak tutur yang muncul dalam berbagai situasi, seperti merayakan kebahagiaan seseorang, menerima hadiah, atau menyambut pencapaian baru yang baik, dengan kata "selamat" yang sering digunakan untuk doa atau menyapa dengan penuh kehangatan. Hal ini menunjukkan bahwa ucapan selamat memiliki peran penting dalam mempererat hubungan sosial antar individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 635 tindak tutur ekspresif, yang meliputi tindak tutur ekspresif mengeluh, memuji, mengkritik, menyindir, ucapan terima kasih, dan ucapan selamat. Tindak tutur ekspresif mengeluh ditemukan sebanyak 280 tuturan, memuji 185 tuturan, mengkritik 15 tuturan, menyindir 80 tuturan, ucapan terima kasih 55 tuturan, dan ucapan selamat 20 tuturan. Tindak tutur ekspresif mengeluh lebih dominan, karena pada postingan "Lapor Mas Wapres" di akun Instagram @gibran_rakabuming terdapat 280 tuturan terkait keluhan. Tindak tutur yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan, sikap, atau emosi penutur terhadap suatu hal atau situasi merupakan tindak tutur ekspresif. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial juga menjadi ruang untuk mengekspresikan perasaan secara terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrisilvia, A., & Ningsih, R. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Kolom Komentar di Podcast Deddy Corbuzier pada Episode Kuliah tidak Penting. *Jurnal LEKSIS*, 3(1), 11–18.
- Alfiansyah, M. A. (2021). Analisis Kesopanan Tindak Tutur Direktif Dalam Pembelajaran Daring Kajian: Pragmatik. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 11(2), 53–68. <https://doi.org/10.23969/literasi.v11i2.3412>
- Aprilia, O. Y., & Lestarini, N. D. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stiker Plesetan Grup Whatsapp. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 56. <https://doi.org/10.30651/st.v14i1.4875>
- Aziza, A. N., Aziza, A. N., & Aziza, A. N. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Acara Mata Najwa Edisi Bulan April-Mei 2019 di Trans 7. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 516–530.
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 200–208.
- Cahayu, & Ningsih, R. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 729–738. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2650>
- Damayanti, D., Suryaningsih, I., & Kasmawati, K. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dan Kesantunan Berbahasa di Pasar Sentral Pangkep. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 157–166. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v6i2.2036>
- Fatmawati, F., & Rika Ningsih. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Perspektif Cyberpragmatics. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 196–214. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3165>
- Fitriani dan Effendi. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Berkomentar Di Dalam Postingan Instagram Najwa Shihab Mengenai “Indonesia Surga Para Pengabdian Psikopat.” *Jurnal*

- Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia), 13(2), 110–124.
<https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.12145>
- Gea, S. M., & Saliyanti. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Pada Podcast Deddy Corbuzier Tentang Komisi Penyiaran Indonesia : Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25948–25955.
- Gusbella, P., Akhyaruddin, A., & Yusra, H. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Antara Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 1391–1398.
- Hardi, S., Pastika, W., & Dhanawaty, N. M. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Tuturan Komentator E-Sports pada Turnamen PMCO Fall Split Global Finals 2019: Kajian Sosiopragmatik. *Stilistika : Journal of Indonesian Language and Literature*, 1(2), 117.
- Indriyani, B., & Nopriani, H. (2024). Tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif dalam film preman bange episode 1-29 di youtube pagaram channel. *Bastrando: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 68–80.
- Lailiyah, N. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf Terpidana Korupsi Di Indonesia. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 6(2), 215.
- Maharani, A. (2021). Analisis Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Sarah Sechan Di Net Tv. *Jurnal Skripta*, 7(1), 15–29.
- Nurhaliza, & Rika Ningsih. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Akun Instagram Dakwahislamid. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 3(1), 130–138.
- Paramita, A. C. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Partikel Karya Dee Lestari. *PERSONA: Language and Literary Studies*, 2(2), 331–338.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 6(2), 90–103.
<https://doi.org/10.30738/v6i2.7841>
- Putri, M., Purwaka, A., Usop, L. S., Perdana, I., & Misnawati, M. (2023). Tindak Tutur Penolakan Ekspresif dalam Bahasa Dayak Maanyan Paju Epat di Desa Sababilah. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 142–152.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68.
- Ruhat, R. R., Insani, A. N., Nisrina, A. L., Ermawati, E., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 113–129.
- Utomo, A. P. Y., Mafaza, A. A., Puspita, N. I., Ramadhani, F., Firmansyah, D. B., Widhiyanto, R., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Kuliah Negosiasi pada Channel You Tube Kuliah Kehidupan. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 34–56.
- Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, F. (2018). Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S 1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 1–16.
- Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(1), 1–14.